

PENYIRAMAN

Penyiraman dilakukan dengan timba siram sebagai berikut: (1). Pada tanaman umur <35 HST (hari setelah tanam) penyiraman dilakukan pada pagi hari; (2). Pada tanaman umur >35 HST penyiraman dilakukan pada jam 15.00-18.00 satu kali sehari sesuai kondisi lahan; (3). Apabila hujan pada siang hari, maka dilakukan penyiraman untuk membuang embun bekas hujan dan kotoran yang menempel di daun pada saat hujan.

PENYIANGAN

Penyiangan untuk gulma pra tumbuh cukup disemprot pada umur tanaman 4 HST. Penyiangan gulma hanya dapat dilakukan pada 25-35 HST (10 hari). Setelah 35 HST tidak boleh ada penyiangan/pencabutan gulma. Penyiangan atau pencabutan gulma tidak boleh dari atas tanaman tetapi dari samping tanaman. Penyiangan gulma tidak boleh pada siang hari (tengah hari). Penyiangan dilakukan pada jam 10.00 atau jam 15.00-18.00.

PENGENDALIAN HAMA DAN PENYAKIT

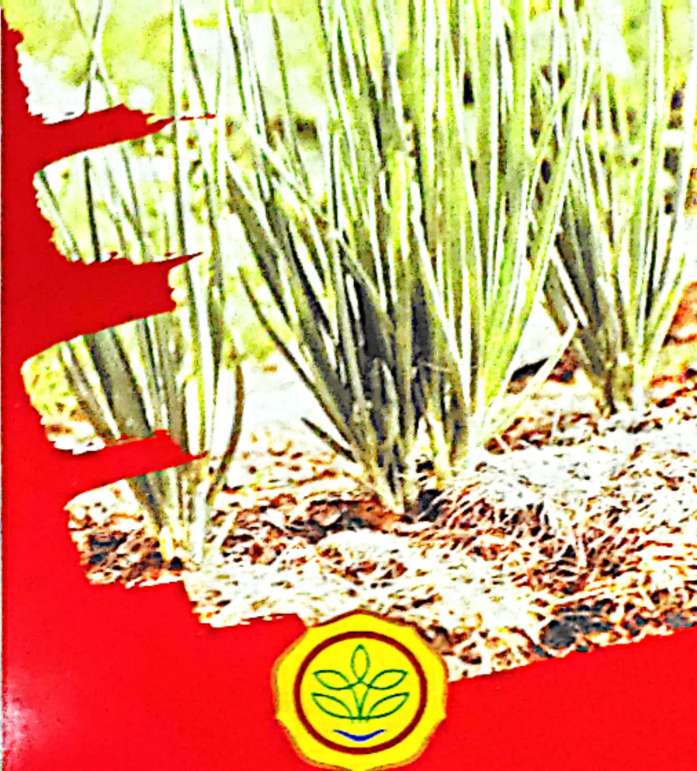
Hama penyakit pada budidaya bawang merah adalah ulat bawang, ulat grayak, lalat penggorok daun, orong-orong, dan ngengat daun, sedangkan penyakitnya trotol, antraknosa, tepung palsu, layu Fusarium, dan bercak daun.

Pengendalian hama penyakit dilakukan secara kimiawi, pergiliran, atau rotasi tanaman dan pengaturan waktu tanam.

BAGAIMANAKAN PANEN DAN PENYIMPANANNYA?

Panen bawang merah dilakukan pada umur 60 - 70 hari dengan pencirian umbi sudah terbentuk dan keluar dari permukaan tanah, 60% leher batang lunak, lebih 80% tanaman rebah, dan daun menguning. Panen sebaiknya pada keadaan tanah kering dan cuaca cerah untuk mencegah serangan penyakit busuk umbi di gudang. Selanjutnya umbi dijemur di bawah sinar matahari langsung sampai cukup kering (1-2 minggu) sampai kadar air sekitar 80% (susut umbi 25-40%).

Setelah pengeringan umbi bawang merah disimpan dengan menggantungkan dalam bentuk ikatan-ikatan umbu di gudang khusus pada suhu 35-30°C dan kelembaban udara relative 60-80%.



**TAMAN SAINS
PERTANIAN LAHAN RAWA**

BUDIDAYA BAWANG MERAH DI LAHAN RAWA

**Jalan kebun karet
loktabat utara banjarbaru
kalimantan selatan**

JENIS BAWANG MERAH APAKAH YANG COCOK DI LAHAN RAWA ?

Bawang merah sebetulnya tanaman dataran rendah dengan ketinggian < 450 m dari permukaan laut (pdpl). Namun, ternyata beberapa varietas tertentu juga dapat dibudidayakan di lahan rawa baik pada jenis tanah mineral maupun tanah gambut yang umumnya ketinggian 0-100 m dpl. Misalnya petani di Daerah Kereng Bengkirai atau Kelampangan, sekitar Kota Palangkaraya, Kalimantan Tengah berhasil bertanam bawang merah dengan hasil yang cukup tinggi. Lahan gambut yang semula ditumbuhi semak belukar karena ditinggalkan, sering tergenang dan terbakar saat kemarau setelah digarap pada tahun 2010-an dengan membuat saluran untuk mengeluarkan air yang pada musim hujan kemudian ditanami sayuran, termasuk bawang merah diperoleh hasil yang cukup memadai. Ada tiga varietas yang adaptif di lahan rawa, khususnya tanah gambut yaitu Sembrani, Maja Cipanas, dan Bima Brebes dengan hasil umbi segar (ubinan) masing-masing 18,7 t/ha; 7,3 t/ha; dan 7,2 t/ha dengan jumlah porsi kematian (umur 6 minggu setelah tanam) masing-masing 3,5%, 4,4% dan 18,2 %

BAGAIMANAKAH CARA BUDIDAYA BAWANG MERAH DI LAHAN RAWA?

Kondisi ideal untuk pertumbuhan bawang merah berupa tanah yang subur, gembur, dan banyak mengandung humus atau bahan organik. Bawang merah menyukai tekstur tanah lempung berpasir, lempung berdebu (pH 5,5-6,5), dan bergambut (pH <5,0); drainase dan aerasi tanah yang baik. Bawang merah juga membutuhkan radiasi sinar matahari 70% dan suhu udara 25-32°C, tumbuh baik pada musim kemarau dengan air pengairan yang cukup.

Selain itu, juga diperlukan pemilihan varietas yang dapat beradaptasi baik dengan kondisi lahan rawa, sebagaimana disebut di atas beberapa varietas yang adaptif antara lain Bima, Trisula, Sembrani, Tuk tuk, dengan karakteristik yang disajikan pada Tabel 1.

Varietas	Potensi Hasil	Umur Panen	Keterangan lainnya
Bima	10 ton/ha	60 hari	Tahan Terhadap Busuk Umbi
Trisula	23,21 ton/ha	55 hari	Tahan simpan selama 5 bulan
Sembrani	24 ton/ha	54-56 hari	Baik ditanam pada musim kemarau, berumbi besar (cocok untuk salad)
Tuk tuk	32 ton/ha	85 hari	Baik ditanam pada musim kemarau

PENYIAPAN BIBIT

Pilih bibit dari umbi tanaman yang berumur cukup tua yang disimpan sekitar 2-3 bulan setelah panen. Umbi yang dijakikan bibit dipotong dengan ukuran diameter 1,5 - 1,8 cm (berat 5 - 10 g), kondisi segar dan sehat, bernas, berwarna cerah berkilap, dan bebas luka (cacat). Untuk umbi yang umur simpannya < 2 bulan, lakukan pemotongan ujung umbi seperempat bagian dari seluruh umbi, sedang umbi yang umur simpannya 3 bulan, tidak perlu dipotong.

Kebutuhan bibit dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut. Pada petakan luas 1 m² dengan jarak tanam 15 cm × 30 cm dapat ditanam 40 tanaman. Apabila untuk lahan 1 ha (10.000 m²) dengan target ditanami 65%, maka diperlukan jumlah umbi bibit 6500 m² × 40 umbi = 260.000 umbi, atau setara berat 260.000 × 5 g = 1300 kg.

Setelah dipotong umbi bibit diberi perlakuan fungisida (seperti Delsene MX-80 WP), kemudian 1 hari sebelum tanam bibit dibersihkan. Bibit segera tanam maksimum 2 hari setelah pemberian fungisida.

PENYIAPAN LAHAN

Pertama disiapkan saluran drainase agar tanaman tidak tergenang. Saluran drainase keliling dibuat lebar 20-30 cm dan dalam 30-40 cm. Kemudian pengolahan tanah secara sempurna (kedalaman olah 20- 30 cm), digemburkan, dibersihkan dari sisa-sisa tanaman sebelumnya dan diberi kapur pertanian (kaptan/dolomit) 2 minggu sebelum tanam dengan dosis 1,0-1,5 t/ha/tahun, tergantung pH tanah. Kapur diperlukan apabila pH tanah < 5,0. Bedengan dibuat dengan ketinggian 10-20 cm, lebar 1,0-1,2 m, dan panjang sesuai kebutuhan. Di antara bedengan dibuat parit selebar 0,6 m.

PEMUPUKAN

Pemupukan dilakukan sebagai berikut:

1. Pupuk dasar berupa pupuk kandang matang (pupuk kandang sapi 10-20 t/ha atau pupuk kandang ayam 5-6 t/ha) yang diberikan 1-2 Minggu sebelum tanam.
2. Pupuk NPK (15-15-15) 200kg dan SPA46 150kg pada 10 HST; dan (3) Pupuk ZA 150kg dan KCI 50kg pada 25-30 HST

PENANAMAN

Penanaman dilakukan dengan memasukkan umbi bawang merah ke dalam lubang tanam yang berjarak 20x15 cm dengan gerakan seperti memutar sekrup sehingga ujung umbi tampak rata dengan permukaan tanah. Berikutnya siram dengan timba siram secara merata.